



Analisis Struktur dan Kebahasaan *Feature* Perjalanan (*Travelogue Feature*) Dalam *Detik.Com* Serta Rekomendasinya Sebagai *E-Modul* Teks Berita Ringan Kelas VII SMP

Anisa Noviani Putri¹, Hendra Setiawan², Dian Hartati³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa
Karawang

Received: 15 Desember 2023
Revised: 29 Desember 2023
Accepted: 05 Januari 2024

Abstract

The research was motivated by the development of news in online media that can be utilized as alternative reading. The objectives of this research include: (1) to describe the structure of travelogue features in *Detik.com*, (2) to describe the language of travelogue features in *Detik.com*, and (3) to compile the results of the analysis of the structure and language of travelogue features in *Detik.com* as e-modules of soft news texts and recommend them to students of grade VII in junior high school. This research uses qualitative descriptive method. The subject of this research is travelogue features in *Detik.com*, specifically 16 travelogue features to West Java tourist attractions from the travel section of *DetikJabar* in the March 2022-2023 edition. The objects of this research include: (1) the structure of travelogue features; and (2) the language of travelogue features. Data collection techniques, namely documentation with listening and recording techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the sixteen travel features in *Detik.com* fulfill the completeness of the structure with the title, intro, body, and closing arranged systematically. As for the sixteen travel features in *Detik.com*, the linguistic characteristics are informal, interesting, simple, brief, and use active sentences. Thus, it can be concluded that the structure and language of travel features in *Detik.com* are in accordance with the rules of feature writing. The results of the analysis are then compiled as e-modules of light news texts and recommended to seventh grade students.

Keywords: e-module, language, soft news text, structure, travelogue feature

(*) Corresponding Author: 1910631080055@student.unsika.ac.id

How to Cite: Putri, A. N., Setiawan, H., & Hartati, D. (2024). Analisis Struktur dan Kebahasaan *Feature* Perjalanan (*Travelogue Feature*) Dalam *Detik.Com* Serta Rekomendasinya Sebagai *E-Modul* Teks Berita Ringan Kelas VII SMP. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10473350>.

PENDAHULUAN

Pada era digital, media daring mengalami berbagai perkembangan terutama dalam penyajian. Setiap media berupaya menghadirkan variasi sajian berita inovatif yang tidak monoton sehingga mempunyai daya tarik bagi masyarakat. Sajian berita tersebut dikategorikan ke dalam rubrik yang variatif, mulai dari berita berat (*hard news*) hingga berita ringan (*soft news*). Berita berat (*hard news*) berisi informasi penting yang harus segera diketahui oleh masyarakat umum, seperti berita langsung (*straight news*) dengan topik politik, ekonomi, dan kriminalisme. Sementara, berita ringan (*soft news*) berisi informasi menarik yang menghibur, seperti *feature* dengan topik gaya hidup (*lifestyle*), perjalanan (*travel*), dan seni.

Feature merupakan jenis berita ringan dengan keunikan dan daya tarik sendiri

bagi pembaca. *Feature* menyajikan cerita khas yang berisi data dan fakta dari hasil kegiatan jurnalistik (Sumadiria, 2011: 150). *Feature* hadir sebagai pelengkap sekaligus variasi berita yang menghibur, tetapi tetap informatif dan faktual. Melalui *feature*, suatu peristiwa dikemas hingga menghasilkan nilai dan makna. Setiap peristiwa diceritakan secara ekspresif sehingga pembaca dapat memperoleh imajinasi. *Feature* bukan hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga rekreasi sekaligus pengembangan imajinasi. Keberadaan *feature* dalam media daring dapat dijadikan sebagai alternatif bacaan dengan beragam fungsi dan manfaat.

Ada pun *feature* yang disajikan dalam media daring dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) *feature* sejarah (*hystorical feature*) untuk menyajikan cerita peninggalan bersejarah; (2) minat insani (*human interest feature*) menceritakan kisah inspiratif; (3) biografi (*biografical feature*) mengungkap riwayat hidup seorang tokoh; (4) ilmiah (*scientific feature*) mengemukakan hal terkait ilmu pengetahuan; (5) petunjuk praktis (*how to do feature*) mengarahkan cara mengerjakan sesuatu; dan (6) *feature* perjalanan (*travelogue feature*) mengajak pembaca berekreasi ke suatu tempat Sumadiria (2011: 161). Dalam hal ini, Sumadiria (2011: 164) juga mengemukakan survei bahwa *feature* perjalanan merupakan jenis *feature* yang disukai oleh masyarakat. Meski demikian, *feature* perjalanan belum banyak dijadikan bahan penelitian.

Feature perjalanan (*travelogue feature*) memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait tempat atau aktivitas yang menarik (Sumadiria, 2011: 163). Lazimnya, *feature* perjalanan berisi cerita kunjungan jurnalis ke objek wisata tertentu agar pembaca memperoleh informasi, wawasan, hiburan, serta nilai dari tempat tersebut. Pembaca akan mengetahui kondisi, lokasi, tip, saran, hingga motivasi untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Ada pun objek wisata yang dimaksud dapat berupa wisata alam, kuliner, budaya, hingga sejarah. Dengan demikian, *feature* perjalanan dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi sekaligus edukasi bagi pembaca.

Dalam hal ini, peneliti memilih *feature* perjalanan media *Detik.com* sebagai bahan analisis. Pemilihan media tersebut dilakukan atas beberapa pertimbangan, di antaranya *Detik.com* merupakan salah satu situs berita populer di Indoensia. Berdasarkan *Digital News Report 2022* dari *Reuters Institute* disebutkan bahwa *Detik.com* merupakan media daring di Indonesia yang memiliki konsumen terbanyak dengan presentase 65% (Pahlevi dalam *databoks.katadata.co.id*, 2022). Terbaru, *Detik.com* menduduki peringkat pertama sebagai *News & Media Publishers* yang paling banyak dikunjungi di Indonesia pada bulan April 2023 (*similarweb.com*, 2023).

Lebih lanjut, *Detik.com* memuat *feature* perjalanan yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia mulai dari Pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Papua, dan masih banyak lagi. Ada pun untuk wilayah Pulau Jawa terdapat kanal khusus, yaitu *DetikJateng* (Jawa Tengah), *DetikJatim* (Jawa Timur), dan *DetikJabar* (Jawa Barat) dengan rubrik wisata yang memuat *feature* perjalanan ke berbagai destinasi daerah tersebut. Dari beberapa daerah tersebut, Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan objek wisata menarik yang didukung oleh kekayaan alam, budaya, hingga sejarah.

Beberapa wisata alam yang cukup dikenal di Jawa Barat, di antaranya adalah

Gunung Tangkuban Perahu Bandung, Kawah Putih Ciwidey, dan Pantai Pangandaran. Selain dikenal atas keindahan alamnya, Jawa Barat memiliki wisata sejarah, seperti Keraton Kasepuhan Cirebon, Museum Gedung Sate Bandung, dan Kebun Raya Bogor yang ikonik. Keberagaman objek wisata dari berbagai daerah di Provinsi Jawa Barat tersebut menjadi daya tarik yang layak untuk ditelusuri secara lebih mendalam. Ada pun cerita kunjungan ke objek wisata di Jawa Barat dikemas menjadi sajian *feature* perjalanan dalam rubrik wisata *DetikJabar* secara unik, menarik, dan spesifik.

Feature perjalanan dalam rubrik wisata *DetikJabar* memiliki gaya penceritaan yang cukup bervariasi. *Feature* perjalanan diceritakan dengan gaya sendiri sesuai dengan tujuan dan kehendak penulis (Sumadiri, 2011: 187). Hal tersebut berbeda dengan jenis berita lain, seperti berita berat (*hard news*) yang memiliki gaya penyajian hampir sama. Setiap cerita dalam *feature* perjalanan dikemas dengan cara yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari penyajian struktur dan bahasa yang digunakan. Dengan kata lain, *feature* perjalanan memiliki struktur dan kebahasaan seperti berita pada umumnya tetapi dikemas dengan cara yang berbeda.

Dalam komponen struktur, *feature* perjalanan tidak bergantung pada pola piramida terbalik yang semakin ke bawah tingkat kepentingannya berkurang. *Feature* perjalanan lebih condong pada bentuk bejana seimbang yang setiap komponennya memiliki tingkat kepentingan sama. Dalam aspek kebahasaan, *feature* cenderung menggunakan bahasa informal yang lebih hidup dan ekspresif. Berbeda dengan jenis berita lain yang cenderung formal dan kaku. Hal tersebut menjadi daya tarik *feature* perjalanan yang membedakan dari jenis berita lain.

Berita sendiri merupakan satu dari banyak jenis teks yang dipelajari oleh peserta didik jenjang SMP. Pada Kurikulum Merdeka, teks berita merupakan materi yang dipelajari oleh peserta didik kelas VII fase D dengan tema “Aksi Nyata Pelindung Bumi” dengan Capaian Pembelajaran, di antaranya 1) menyimak, 2) membaca dan memirsa, 3) berbicara dan mempresentasikan, serta 3) menulis. Dalam hal ini, pendidik memiliki peran penting untuk mengarahkan peserta didik mencapai kompetensi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Karawang Barat, Ibu Tini Surtini, S.Pd. menyebutkan bahwa materi teks berita di kelas VII berpedoman pada buku paket sebagai bahan ajar yang disediakan sekolah. Ditemukan permasalahan dalam penggunaan buku paket tersebut. Buku paket yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu berbentuk cetak. Selain itu, sumber bacaan kurang variatif. Ada pun bacaan dalam buku paket merupakan berita (*hard news*) yang monoton sehingga kurang menarik. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu ada inovasi pemilihan bacaan. Dalam hal ini, *feature* perjalanan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bacaan dengan berbagai manfaat, di antaranya: mendukung bertambahnya pengetahuan, pengembangan imajinasi, dan pembentukan karakter peserta didik melalui nilai-nilai positif. Selain itu, *feature* perjalanan memiliki kesan menghibur sehingga dapat menjadi alternatif bacaan inovatif sekaligus menarik bagi peserta didik.

Ada pun penyusunan bahan ajar dapat dilakukan dalam bermacam bentuk. Terlebih, pada era digital seperti saat ini bahan ajar bukan sekadar dapat

disajikan dalam bentuk cetak, tetapi juga digital seperti *e-modul*. Bahan ajar cetak sudah terbilang kurang interaktif dibandingkan dengan *e-modul* yang memanfaatkan teknologi dalam penyajian. *E-modul* menggunakan tautan sebagai penghubung sehingga cenderung lebih interaktif, juga dapat menambah pengalaman belajar melalui bentuk penyajiannya (Kemendikbud, 2017: 6). Dengan demikian, *e-modul* cenderung lebih praktis, efektif, dan interaktif digunakan oleh pendidik maupun peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis struktur dan kebahasaan *feature* perjalanan di Jawa Barat dalam *Detik.com*, kemudian hasilnya direkomendasikan sebagai *e-modul* teks berita ringan kelas VII SMP. Dengan harapan dapat memberi pengetahuan dan menambah wawasan bagi para jurnalis mengenai komponen struktur dan aspek kebahasaan dalam *feature*, sekaligus menjadi acuan dalam pengembangan bahan ajar interaktif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk menganalisis secara mendalam komponen struktur dan aspek kebahasaan *feature* perjalanan (*travelogue feature*) dalam *Detik.com* yang hasilnya dapat dikemukakan dengan kata-kata secara terperinci dan jelas. Subjek penelitian adalah *feature* perjalanan dalam *Detik.com*, khususnya 16 *feature* perjalanan objek wisata Jawa Barat dari rubrik wisata *DetikJabar* edisi Maret 2022-2023. Objek penelitian di antaranya: (1) struktur *feature* perjalanan, yaitu judul, intro, tubuh, dan penutup; serta (2) kebahasaan *feature* perjalanan, yaitu informal, menarik, sederhana, singkat, dan menggunakan kalimat aktif. Teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi dengan teknik simak dan catat. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa *feature* perjalanan dalam *Detik.com*, serta dokumen-dokumen pendukung lain. Adapun teknik simak dan catat digunakan untuk menyimak *feature* perjalanan dalam *Detik.com* serta mencatat temuan berupa struktur dan kebahasaan yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, peneliti menganalisis data melalui beberapa tahap di antaranya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah tabel subjek penelitian, yaitu enam belas *feature* perjalanan dalam *Detik.com* edisi Maret 2022-2023.

Kode Data	Judul	Edisi	Penulis
(Fp1)	Pesona Situ Gunung Sukabumi, Punya Jembatan Gantung Terpanjang se-Asia	04 Maret 2022	Siti Fatimah, Reporter berita <i>Detik.com</i> dari Sukabumi.
(Fp2)	Jelajah Benteng Pasir Laja, Sisa Jejak Belanda di Sumedang	19 Maret 2022	Nur Azis, Reporter berita <i>Detik.com</i> dari Sumedang.
(Fp3)	Indahnya Curug Ibum Pelangi di Majalengka yang Kembali Bergeliat	04 April 2022	Erick Disy Darmawan, Reporter berita <i>Detik.com</i> dari Majalengka.

(Fp4)	Penjara Banceuy: Saksi Perjuangan Soekarno Menentang Penjajah	01 Juni 2022	Wisma Putra, Reporter berita <i>Detik.com</i> dari Bandung.
(Fp5)	Menikmati Keindahan Karang Hawu dari Ketinggian Gunung Winarum	25 Juni 2022	Syahdan Alamsyah, Reporter berita <i>Detik.com</i> dari Sukabumi.
(Fp6)	Intip Proses Pucuk Daun Menjadi Minuman dengan Wisata Kebun Teh	11 Juli 2022	Anindyadev Aurellia, Reporter berita <i>Detik.com</i> dari Bandung.
(Fp7)	Jejak Manusia Purba di Kaki Gunung Ciremai Kuningan	08 November 2022	Fathnur Rohman, Reporter berita <i>Detik.com</i> dari Kuningan.
(Fp8)	Bukit Sampalan Asri, Tempat Wisata Baru dan Viral di Ciamis	04 Desember 2022	Dadang Hermansyah, Reporter berita <i>Detik.com</i> dari Ciamis.
(Fp9)	Pantai Karang Papak, Hidden Gem yang Mempesona dari Pedalaman Garut	25 Desember 2022	Hakim Ghani, Reporter berita <i>Detik.com</i> dari Garut.
(Fp10)	Kampung Tajur, Desa Unik di Purwakarta yang Jadi Wisata Edukasi	14 Januari 2023	Dian Firmansyah, Reporter berita <i>Detik.com</i> dari Purwakarta.
(Fp11)	Indahnya Situ Cicarem Kuningan yang Punya Danau Sebening Kaca	16 Januari 2023	Fathnur Rohman, Reporter berita <i>Detik.com</i> dari Kuningan.
(Fp12)	Taman Goa Sunyaragi Cirebon, Wisata Sambil Edukasi Sejarah	23 Januari 2023	Ony Syahroni, Reporter berita <i>Detik.com</i> dari Cirebon.
(Fp13)	Melihat Keraton Kasepuhan Cirebon, Tempat Sunan Gunung Jati Bertahta	05 Februari 2023	Ony Syahroni, Reporter berita <i>Detik.com</i> dari Cirebon.
(Fp14)	Sunset yang Selalu Bikin Kangen di Pantai Cicalobak Garut	28 Februari 2023	Hakim Ghani, Reporter berita <i>Detik.com</i> dari Garut.
(Fp15)	Terhisap Ke Masa Lampau di Museum Gedung Sate	17 Maret 2023	Alya Larasati, penulis berita sekaligus mahasiswa Universitas Widyatama Bandung.
(Fp16)	Berwisata Sambil Belajar di Museum Pos Indonesia Bandung	19 Maret 2023	Istawa Faqih Atthoriq, Reporter berita <i>Detik.com</i> dari Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan analisis terhadap struktur dan kebahasaan *feature* perjalanan dalam *Detik.com* edisi Maret 2022-2023. *Feature* perjalanan yang dianalisis sendiri berjumlah enam belas berita yang berasal dari rubrik wisata DetikJabar. *Feature* perjalanan tersebut dianalisis menggunakan teori struktur dari Sumadiria (2011) yang terdiri atas judul, intro, tubuh, dan penutup. Kemudian, teori kebahasaan dari Sumadiria (2011) yang terdiri atas informal, menarik sederhana, singkat, dan menggunakan kalimat aktif. Berikut adalah pembahasan struktur dan kebahasaan *Feature* Perjalanan dalam *Detik.com* berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti.

Struktur *Feature* Perjalanan dalam *Detik.com*

Secara keseluruhan, enam belas *feature* perjalanan dalam *Detik.com* memiliki struktur yang lengkap, yaitu judul, intro, tubuh, dan penutup. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut terkait struktur *feature* perjalanan dalam *Detik.com*.

a. Judul *Feature* Perjalanan

Judul digunakan untuk memberi gambaran terhadap pokok atau topik yang dibahas dalam berita (Sumadiria, 2011: 195). Judul dalam *feature* perjalanan merupakan gambaran isi cerita. Judul dalam *feature* perjalanan harus memenuhi delapan syarat, di antaranya: 1) provokatif, 2) fungsional, 3) relevan, 4) informal, 5) spesifik, 6) representatif, 7) singkat dan padat, serta 8) merujuk pada kaidah bahasa baku. Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, judul *feature* perjalanan dalam *Detik.com* dapat dikatakan cukup memenuhi delapan syarat tersebut. Dari enam belas *feature* perjalanan, semuanya memenuhi syarat provokatif karena menggunakan kata atau kalimat yang digunakan dianggap dapat menimbulkan minat pembaca. sebagai contoh, kata viral dalam (Fp8) untuk menggambarkan kepopuleran Bukit Sampalan Asri yang secara tidak langsung menjadi daya tarik bagi pembaca.

Judul dari enam belas *feature* perjalanan tersebut memenuhi syarat relevan, representatif, dan spesifik. Representatif berarti judul yang digunakan harus mewakili isi intro. Sebagai contoh, dalam (Fp12) judul yang digunakan mewakili isi intro dengan menggambarkan pemanfaatan Taman Goa Sunyaragi sebagai objek wisata yang menambah wawasan edukasi sejarah. Relevan berarti judul yang memiliki keterkaitan dengan pokok cerita yang disampaikan. Sebagai contoh, dalam (Fp14) judul yang digunakan mencerminkan daya tarik dari Pantai Cicalobak. Sementara, Spesifik berarti judul yang digunakan menggunakan kata-kata khusus yang mencerminkan dengan jelas isi cerita. Enam belas *feature* perjalanan dalam *Detik.com* dianggap memenuhi ketiga syarat tersebut karena judul yang digunakan mampu menggambarkan dan memiliki keterkaitan dengan keseluruhan isi cerita yang disampaikan.

Judul dari enam belas *feature* perjalanan tersebut memenuhi syarat fungsional, singkat dan padat. Fungsional berarti judul yang digunakan memiliki kata-kata mandiri dengan membentuk kepaduan makna secara jelas. Ada pun singkat dan padat berarti judul yang digunakan merujuk langsung pada inti cerita, tidak bertele-tele, atau terlalu panjang. Enam belas *feature* perjalanan dalam *Detik.com* dianggap memenuhi kedua syarat tersebut karena judul yang digunakan memiliki maksud yang jelas dan tidak bertele-tele.

Judul dari keenam belas *feature* perjalanan tersebut terdiri dari tujuh kata lebih sehingga tidak dapat dikatakan benar-benar singkat. Namun, judul yang digunakan tidak lebih dari sepuluh kata. Setiap kata dalam judul memiliki fungsi masing-masing hingga membentuk kepaduan makna. Selain itu, judul keenambelas *feature* perjalanan tersebut dikemas dengan gaya bahasa informal yang tidak terkesan kaku. Informal berarti judul yang digunakan tidak terkesan kaku atau menggunakan bahasa tidak resmi. Misalnya, kata bikin kangen pada judul (Fp14) merupakan bahasa tidak resmi yang lazimnya digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Selanjutnya, judul dari keenam belas *feature* perjalanan tersebut tidak ditemukan pelanggaran yang cukup serius terhadap kaidah bahasa baku. Namun, ada dua judul, yaitu pada (Fp9) dan (Fp14) yang melanggar ciri patuh terhadap kaidah bahasa baku. Sebagai contoh, dalam (Fp9) terdapat kata *hidden gem* yang merupakan istilah asing sehingga harusnya dicetak miring agar sesuai dengan kaidah.

b. Intro Feature Perjalanan

Intro dalam *feature* perjalanan merupakan bagian pembuka cerita yang terletak pada paragraf pertama (Sumadiria, 2011: 196). Intro dalam *feature* perjalanan terbagi ke dalam tiga belas jenis, di antaranya: 1) intro bercerita, 2) intro ringkasan, 3) intro deskriptif, 4) intro pertanyaan, 5) intro kutipan, 6) intro penggoda, 7) intro menuding langsung, 8) intro unik, 9) intro kontras, 10) intro dialog, 11) intro menjerit, 12) intro statistik, dan 13) intro gabungan. Berdasarkan hasil analisis, dari enam belas *feature* perjalanan dalam *Detik.com*, ditemukan dua belas intro deskriptif, satu intro bercerita, satu intro unik, satu intro menuding langsung, dan satu intro gabungan. Berikut pembahasannya.

1) Intro Deskriptif

Intro deskriptif merupakan jenis intro yang memberikan gambaran terkait peristiwa yang akan diceritakan (Sumadiria, 2011: 201). Terdapat dua belas *feature* perjalanan dalam *Detik.com*, yaitu pada (Fp1), (Fp2), (Fp5), (Fp7), (Fp8), (Fp9), (Fp11), (Fp12), (Fp13), (Fp14), (Fp15), dan (Fp16) yang menggunakan jenis intro deskriptif. Intro deskriptif dalam *feature* perjalanan lazimnya digunakan untuk memberi gambaran terkait seperti apa, di mana, dan bagaimana kondisi objek wisata yang akan diceritakan. Sebagai contoh, intro dalam (Fp14) yang memberikan gambaran terkait bagaimana kondisi dan di mana lokasi Pantai Cicalobak. Berikut kutipannya.

Pantai Cicalobak wajib Anda kunjungi ketika melancong ke Kabupaten Garut. Pasalnya, pantai ini menyuguhkan panorama indah yang otentik. Pantai Cicalobak terletak di kawasan Kecamatan Mekarmukti. Lokasinya berjarak sekitar 90 kilometer, dari kawasan Alun-alun Garut di pusat perkotaan Kota Dodol (*Detik.com*, edisi 28 Februari 2023).

Selain itu, intro deskriptif dalam *feature* perjalanan juga lazimnya digunakan untuk memberi gambaran terkait realitas berbagai fenomena wisata di suatu daerah. Sebagai contoh intro dalam (Fp2) yang menggambarkan realitas wisata sejarah di Kabupaten Sumedang yang jarang terekspos. Berikut kutipannya.

Bicara wisata sejarah, Kabupaten Sumedang menyimpan begitu banyak lokasi peninggalan mulai dari masa kerajaan, masa Hindia Belanda hingga masa pendudukan Jepang. Namun sayang, ada banyak lokasi wisata sejarah yang jarang terekspos (*Detik.com*, edisi 19 Maret 2022).

2) Intro Bercerita

Intro bercerita merupakan jenis intro yang membawa pembaca masuk ke dalam peristiwa, berimajinasi menjadi tokoh dalam cerita yang dikemukakan penulis (Sumadiria, 2011: 200). Terdapat satu *feature* perjalanan dalam *Detik.com*, yaitu (Fp4) yang menggunakan jenis intro bercerita. Berikut kutipannya.

Hening, suasana itulah yang akan Anda rasakan saat berada di dalam kawasan situs sel penjara Banceuy, Kota Bandung. Tempat itu, memiliki cerita sejarah di mana, Presiden pertama Indonesia Ir Soekarno pernah dipenjara di tempat tersebut (*Detik.com*, edisi 01 Juni 2022).

Intro dalam (Fp4) mengajak pembaca untuk ikut merasakan suasana Penjara Banceuy. Dengan kata lain, penulis berusaha mengajak pembaca ikut masuk dalam cerita. Hal itu ditandai penggunaan kata ganti orang kedua anda yang ditujukan kepada pembaca. Penggunaan kata ganti orang kedua tersebut membuat pembaca terbawa ke dalam cerita perjalanan penulis.

3) Intro Unik

Intro unik merupakan jenis intro yang memiliki bermacam-macam cara penyampaianya, dapat dengan gaya puitis, irama sajak, pantun, peribahasa, moto hidup, atau kata-kata mutiara (Sumadiria, 2011: 208). Terdapat satu *feature* perjalanan dalam *Detik.com*, yaitu (Fp3) yang menggunakan jenis intro unik. Berikut kutipannya.

Irama napas sedikit ngos-ngosan mengiringi langkah kaki menyusuri ratusan anak tangga. Di bawah anak tangga itu menyimpan keindahan alam yang mampu membayar lelahnya perjalanan (*Detik.com*, edisi 04 April 2022).

Intro dalam (Fp3) ditulis dengan gaya berirama sajak. Setiap kata dalam intro tersebut diolah sedemikian rupa sehingga menghadirkan kesan unik yang indah dan enak dibaca.

4) Intro Menuding Langsung

Intro menuding langsung merupakan jenis intro dengan pertanyaan yang secara langsung ditujukan kepada pembaca sebagai bentuk ajakan berkomunikasi, lazimnya ditandai oleh penggunaan kata ganti orang kedua (Sumadiria, 2011: 206). Terdapat satu *feature* perjalanan dalam *Detik.com*, yaitu (Fp6) yang menggunakan jenis intro menuding langsung. Berikut kutipannya.

Pernahkah kamu membayangkan, bagaimana proses daun di perkebunan dataran tinggi bisa menjadi segelas teh nikmat yang kita seduh? Pasti memerlukan proses yang cukup panjang, hingga setiap pucuk daun teh diperik satu persatu sampai bisa menghasilkan teh yang berkualitas (*Detik.com*, edisi 11 Juli 2022).

Intro dalam (Fp6) memiliki kalimat pertanyaan mengenai proses pembuatan teh yang secara langsung ditujukan kepada pembaca. Pertanyaan tersebut menggunakan kata ganti orang kedua kamu yang menunjukkan bahwa penulis ingin mengajak pembaca berkomunikasi secara langsung.

5) Intro Gabungan

Intro gabungan merupakan jenis intro yang menggabungkan dua atau tiga intro sekaligus dalam penulisannya (Sumadiria, 2011: 209). Terdapat satu *feature* perjalanan dalam *Detik.com*, yaitu (Fp10) yang menggunakan jenis intro gabungan dengan menggabungkan intro pertanyaan dan deskriptif. Berikut kutipannya.

Bosan dengan hiruk pikuk perkotaan dan ingin mencari ketenangan nan sejuk? Detikers visa coba berkunjung ke Desa Wisata yang ada di Purwakarta. Tempat itu

bernama Kampung Tajur, sebuah kampung yang berada di Desa Pasanggrahan, kecamatan Bojong, Purwakarta, Jawa Barat (*Detik.com*, edisi 14 Januari 2023).

Intro dalam (Fp10) menggabungkan kalimat tanya dengan penggambaran terkait lokasi Kampung Tajur. Ada pun pertanyaan dalam intro berfungsi sebagai daya tarik pembaca. Pertanyaan tersebut tidak menggunakan kata ganti orang kedua sehingga dapat dikatakan bahwa penulis tidak berusaha mengajak pembaca berkomunikasi secara langsung. Intro pertanyaan merupakan jenis intro dengan kalimat tanya yang tidak secara langsung ditujukan kepada pembaca, melainkan hanya untuk memancing perhatian semata. Selain itu, penulis juga memberikan gambaran seputar lokasi Kampung Tajur kepada pembaca.

c. Tubuh *Feature* Perjalanan

Tubuh dalam *feature* perjalanan merupakan rangkaian informasi dalam bagian isi cerita (Sumadiria, 2011: 190). Dalam hal ini, tubuh terletak dalam beberapa paragraf setelah intro. Lazimnya menerangkan secara spesifik letak lokasi, kondisi, sejarah hingga berusaha mengemukakan daya tarik dari objek wisata yang diceritakan. Berdasarkan hasil analisis, dari enam belas *feature* perjalanan dalam *Detik.com*, ditemukan bahwa tubuh secara keseluruhan berisi informasi terkait lokasi dan kondisi. Sebagai contoh, dalam tubuh (Fp8) penulis menggambarkan kondisi Bukit Sampalan Asri yang sejuk dengan pemandangan indah sehingga cocok bagi yang ingin mencari ketenangan. Berikut kutipannya.

Bukit Sampalan Asri sangat cocok untuk yang mencari ketenangan. Udara yang sejuk dengan pemandangan Gunung Sawal yang indah membuat pikiran kembali segar. Di tempat ini ada tempat duduk dan gazebo untuk beristirahat sambil menikmati pemandangan (*Detik.com*, edisi 04 Desember 2022).

Ada pun dalam (Fp11) penulis memaparkan lokasi dari Situ Cicerem yang berada di Desa Kaduella, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan. Berikut kutipannya.

Situ Cicerem terletak di Desa Kaduella, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan (*Detik.com*, edisi 16 Januari 2023).

Selain itu, terdapat informasi pelengkap lain, seperti sejarah, daya tarik, fasilitas, manfaat, tarif, jam operasional, hingga saran kunjungan. Tubuh yang berisi informasi terkait sejarah, yaitu (Fp2), (Fp4), (Fp7), (Fp8), (Fp12), (Fp13), (Fp15), dan (Fp16). Sebagai contoh, tubuh dalam (Fp2) berisi informasi seputar sejarah berdirinya Benteng Pasir Laja yang ditulis berdasarkan catatan Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Kabupaten Sumedang. Berikut kutipannya. Berdasarkan catatan Dinas Komunikasi, informatika, Persandian dan Statistik (Diskominfosandistik) Kabupaten Sumedang, Benteng Pasir Laja dibangun pada tahun 1907 oleh pemerintah colonial Belanda. Benteng tersebut pertama ditemukan pada tahun 1998 oleh tim dari kantor Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Serang (*Detik.com*, edisi 19 Maret 2022).

Tubuh yang berisi informasi terkait daya tarik, yaitu dalam (Fp1), (Fp6), (Fp8), (Fp10), (Fp11), dan (Fp14). Sebagai contoh, tubuh dalam (Fp10) berisi informasi seputar berbagai keunggulan yang menjadi daya tarik Kampung Tajur. Berikut kutipannya.

“Keunggulan di sini, pengunjung dapat mengikuti aktivitas pemilik rumah atau warga sekitar, yang mau ke sawah, ke kebun, mau bikin masakan atau kerajinan kami siapkan, “ ungkap Ayep (*Detik.com*, edisi 14 Januari 2023).

Tubuh yang berisi informasi terkait fasilitas, yaitu dalam (Fp8), (Fp10), dan (Fp11). Misalnya, tubuh (Fp8) berisi informasi seputar berbagai fasilitas dari Bukit Sampalan Asri. Berikut kutipannya.

Fasilitas lainnya ada mushola, warung, gazebo, tempat bermain anak dan lainnya. Semuanya kita tata sedemikian rupa agar pengunjung bertah berlama-lama di tempat ini (Detik.com, edisi 16 Januari 2023).

Lalu, tubuh *feature* perjalanan dengan informasi seputar koleksi, yaitu dalam (Fp15) dan (Fp16). Sebagai contoh, tubuh dalam (Fp16) memaparkan koleksi Museum Pos Indonesia yang terbagi ke dalam koleksi sejarah, prangko, dan peralatan pendukung layanan pos. berikut kutipannya.

Di Museum pos Indonesia terdapat beberapa lorong ruangan yang terpisah sesuai dengan benda yang dipamerkan seperti surat-surat emas, surat dari para raja ke komandan belanda hingga mesin timbangan yang langka. Semua koleksi tersebut dibagi menjadi tiga tema besar yaitu koleksi sejarah, Filateli, dan peralatan pendukung layanan pos (Detik.com, edisi 19 Maret 2023).

Tubuh yang berisi informasi terkait manfaat, yaitu dalam (Fp2), (Fp3), (Fp12), dan (Fp13). Sebagai contoh, tubuh dalam (Fp2) mengemukakan pemanfaatan Benteng Pasir Laja sebagai salah satu cagar budaya. Berikut kutipannya.

Benteng itu juga telah ditetapkan sebagai salah satu bangunan cagar budaya yang lokasinya berada diatas tanah milik TNI AD (Detik.com, edisi 19 Maret 2022).

Lalu, tubuh dengan informasi terkait tarif, yaitu dalam (Fp1), (Fp3), (Fp8), (Fp10), (Fp11), (Fp12), (Fp13), (Fp14), dan (Fp15). Sebagai contoh, tubuh dalam (Fp13) menyebutkan tarif masuk Keraton Kasepuhan. Berikut kutipannya.

Untuk harga tiketnya sendiri, jika hanya ingin sebatas berkeliling di lingkungan Keraton, Anda cukup merogoh kocek Rp15 ribu per orang. Sedangkan untuk pelajar, harga tiket yang dikenakan yaitu Rp10 ribu per orang (Detik.com, edisi 05 Februari 2023).

Selanjutnya, tubuh dengan saran kunjungan, yaitu dalam (Fp5) dan (Fp9). Sebagai contoh, tubuh dalam (Fp5) berisi saran untuk mengunjungi Karang Hawu ketika kondisi perairan surut. Berikut kutipannya.

Tip detikJabar, ketika mengunjungi kawasan ini adalah pastikan kondisi perairan dalam keadaan surut. Ketika surut, bentangan eksotisme karang yang menjorok ke laut akan terlihat secara penuh (Detik.com, edisi 25 Juni 2022).

Kemudian, tubuh dalam (Fp15) berisi informasi seputar jam operasional Museum Gedung Sate. Berikut kutipannya.

Museum ini dibuka setiap hari Selasa-Minggu pukul 08.00 – 16.00 WIB (Detik.com, edisi 17 Maret 2023).

d. Penutup *Feature* Perjalanan

Penutup dalam *feature* perjalanan merupakan bagian penutup cerita yang terletak pada paragraf terakhir (Sumadiria, 2011: 191). Penutup *feature* perjalanan terbagi ke dalam lima jenis, di antaranya: 1) penutup penyengat, 2) penutup ringkasan, 3) penutup klimaks, 4) penutup ajakan bertindak, dan 5) penutup menggantung. Berdasarkan hasil analisis, dari enam belas *feature* perjalanan dalam Detik.com, ditemukan delapan penutup klimaks, enam penutup ajakan bertindak, satu penutup menggantung, dan satu penutup ringkasan. Berikut pembahasannya.

1) Penutup Klimaks

Penutup klimaks merupakan jenis penutup yang mengakhiri cerita ketika sudah selesai atau mencapai suatu titik puncak (Sumadiria, 2011: 219). Terdapat delapan *feature* perjalanan dalam *Detik.com*, yaitu (Fp2), (Fp5), (Fp8), (Fp9), (Fp10), (Fp12), (Fp13), dan (Fp16) yang menggunakan jenis penutup klimaks. Penutup jenis ini lazimnya menerapkan pola kronologis yang menyajikan informasi secara sistematis. Sebagai contoh, penutup dalam (Fp5) yang mengakhiri cerita ketika penulis berhasil mencapai puncak Gunung Winarum untuk melihat keindahan Karang Hawu. Berikut kutipannya.

Terlepas dari kemistisan lokasi ini, bentangan Karang Hawu terlihat lebih eksotis dari atas Keramat Gunung Winarum. Batas lurus antara daratan dan permukaan air laut begitu jelas terlihat (*Detik.com*, edisi 25 Juni 2022).

Kemudian, penutup dalam (Fp8) mengakhiri cerita dengan harapan narasumber terkait pemanfaatan Bukit Sampalan Asri bagi masyarakat. Berikut kutipannya.

Kepala Desa Sukamaju Dede Engkuh berharap Bukit Sampalan bisa memberikan dampak positif bagi warga terutama untuk meningkatkan perekonomian. “Awalnya masyarakat ingin membuka Bukit Sampalan ini, tentu saya respons baik. Kami juga dukung dengan mengalokasikan dana untuk pembangunan akses jalan dan sarana lainnya,” kata Dede (*Detik.com*, edisi 04 Desember 2022).

2) Penutup Ajakan Bertindak

Penutup ajakan bertindak merupakan jenis penutup yang memaparkan suatu ajakan, saran, tip, atau imbauan terhadap pembaca untuk melakukan suatu tindakan (Sumadiria, 2011: 221). Terdapat tujuh *feature* perjalanan *Detik.com*, yaitu (Fp1), (Fp4), (Fp6), (Fp7), (Fp11), (Fp14), dan (Fp15) yang menggunakan jenis penutup ajakan bertindak. Sebagai contoh, penutup dalam (Fp1) yang mengakhiri cerita dengan imbauan untuk mematuhi protokol kesehatan serta memakai pakaian hangat. Berikut kutipannya.

Dengan biaya segitu, traveler bisa menikmati pemandangan hutan hujan tropis yang masing sangat lebat di kaki Gunung Pangrango. Tertarik untuk berkunjung? Jangan lupa protokol kesehatan dan gunakan pakaian hangat ya! (*Detik.com*, edisi 04 Maret 2022).

Kemudian, penutup dalam (Fp15) yang mengakhiri cerita dengan ajakan dari penulis untuk mengunjungi berbagai museum di Kota Bandung.

Detikers yuk kita kunjungi museum-museum bersejarah di Kota Bandung! Selain harganya terjangkau kita juga bisa mempelajari sejarah yang bisa menambah wawasan loh (*Detik.com*, edisi 17 Maret 2023).

3) Penutup Menggantung

Penutup menggantung merupakan jenis penutup yang mengakhiri ceritanya dengan suatu pertanyaan yang tidak terjawab, sehingga akhir dari peristiwa tidak dapat diketahui secara jelas (Sumadiria, 2011: 220). Terdapat satu *feature* perjalanan *Detik.com*, yaitu (Fp3) yang menggunakan jenis penutup menggantung. Berikut kutipannya.

Detikers, tertarik mengunjungi dan melihat langsung keindahan Curug Ibum Pelangi? (*Detik.com*, edisi 04 April 2022).

Penutup dalam (Fp1) diakhiri dengan pertanyaan tidak terjawab sehingga akhir dari cerita perjalanan ke Curug Ibum Pelangi dianggap belum jelas.

Kebahasaan *Feature* Perjalanan dalam *Detik.com*

Secara keseluruhan, enam belas *feature* perjalanan dalam *Detik.com* menggunakan bahasa yang informal, menarik, sederhana, singkat, dan menggunakan kalimat aktif. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut terkait kebahasaan *feature* perjalanan dalam *Detik.com*.

a. Informal

Informal berarti menggunakan kata atau kalimat yang terkesan santai dan tidak kaku. Informal berarti bahasa yang digunakan tidak terkesan resmi, lebih santai dan luwes atau tidak kaku (Sumadiria, 2011: 175). Berdasarkan hasil analisis, enam belas *feature* perjalanan dalam *Detik.com* secara keseluruhan sudah memenuhi ciri informal. Hal itu ditandai dari penggunaan kata tidak resmi/baku, sapaan, dan kalimat yang luwes. Akan tetapi, masih terdapat beberapa indikator yang tidak terpenuhi. Berikut pembahasannya.

Ada pun dalam keenam belas *feature* perjalanan ditemukan kalimat yang termasuk informal, yaitu luwes atau tidak kaku. Sebagai contoh, dalam (Fp1) terdapat kalimat yang dikemas secara santai dan luwes, tidak kaku. Berikut kutipannya.

Di sekeliling jembatan, **traveler** akan melihat bukit hijau dan pepohonan tinggi. Suasana sejuk dan dingin akan menemani perjalanan selama berjalan-jalan di Situ Gunung. (*Detik.com*, edisi 04 Maret 2022).

Kalimat tersebut dikemas dengan lancar, tidak ada kesan canggung di dalamnya. Penggunaan kata sapaan **traveler** juga menambah kesan santai dalam kalimat. Ada pun kata sapaan juga ditemukan dalam (Fp5). Berikut kutipannya.

Detikers bisa bermain di pesisir pantai (*Detik.com*, edisi 28 Februari 2023)

Kata sapaan **detikers** dalam kutipan tersebut menjadi bentuk keakraban dari penulis yang ditujukan kepada pembaca. Lalu, terdapat kalimat yang menggunakan kata tidak resmi. Sebagai contoh, penggunaan kata **ngos-ngosan** dalam (Fp5). Berikut kutipannya.

DetikJabar sedikit ngos-ngosan saat menaiki anak tangga hingga ke bagian atas bukit. Ada puluhan anak tangga yang harus dinaiki demi mencapai puncak bukit (*Detik.com*, edisi 25 Juni 2022).

Kata **ngos-ngosan** termasuk kata tidak resmi yang lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, ditemukan juga beberapa penggunaan bahasa tidak baku. Sebagai contoh, dalam (Fp14) terdapat penggunaan kata **otentik** yang merupakan bentuk tidak baku dari **otentik**. Berikut kutipannya.

Pantai Cicalobak wajib Anda kunjungi ketika melancong ke Kabupaten Garut. Pasalnya, pantai ini menyuguhkan panorama indah yang otentik (*Detik.com*, edisi 28 Februari 2023).

b. Menarik

Ciri kebahasaan menarik ditandai oleh penggunaan kata atau kalimat yang memiliki daya tarik bagi pembaca. Menarik berarti bahasa yang digunakan harus mampu memicu minat pembaca (Sumadiria, 2011: 56). Berdasarkan hasil analisis, enam belas *feature* perjalanan dalam *Detik.com* secara keseluruhan sudah memenuhi ciri menarik. Dalam hal ini, penggunaan bahasa yang menarik diwakilkan oleh pilihan kata yang memikat, kalimat yang menarik perhatian dan enak dibaca. Akan tetapi, masih terdapat indikator yang tidak terpenuhi. Berikut pembahasannya.

Ada pun dalam keenam belas belas *feature* perjalanan ditemukan penggunaan kata yang dianggap menjadi daya tarik dalam tulisan. Kata tersebut ditekankan dalam suatu kalimat untuk menghadirkan selera baca. Sebagai contoh, kata **sebening kaca** dalam (Fp11) merupakan penggambaran kejernihan air di Situ Cicerem yang menjadi pemikat sehingga menghadirkan daya tarik tersendiri bagi pembaca. Berikut kutipannya.

Jika bosan dengan wisata yang itu-itu saja, cobalah sempatkan waktu untuk mendatangi Situ Cicerem. Sebuah danau indah yang kejernihan airnya konon **sebening kaca** (*Detik.com*, edisi 16 Januari 2023).

Selain itu, terdapat penggunaan kalimat yang dianggap dapat menarik perhatian pembaca. Sebagai contoh, penggunaan kalimat dalam (Fp9) yang menggambarkan suasana Pantai Karang Papak secara imajinatif. Berikut kutipannya.

Suara deburan ombak, di bawah terik matahari diiringi embusan angin yang sepoi-sepoi membuat siapapun yang berkunjung ke Pantai Karang Papak, bakalmerasakan sensasi yang rileks (*Detik.com*, edisi 25 Desember 2022).

Kalimat tersebut dapat menarik perhatian pembaca untuk melihat kondisi Pantai Karang Papak. Selain itu, kalimat tersebut juga diolah sedemikian rupa sehingga menghadirkan kesan indah yang enak dibaca.

c. Sederhana

Sederhana berarti kata atau kalimat yang mudah dipahami maknanya. Sederhana artinya bahasa yang digunakan harus mudah dipahami pembaca, baik itu dalam pemilihan kata maupun susunan kalimatnya (Sumadiria, 2011: 175). Berdasarkan hasil analisis, enam belas *feature* perjalanan dalam *Detik.com* secara keseluruhan sudah memenuhi ciri sederhana. Hal itu terbukti dari penggunaan kata yang mudah dipahami, kalimat efektif dan tidak ambigu. Akan tetapi, masih terdapat beberapa indikator yang tidak terpenuhi. Berikut pembahasannya.

Ada pun dalam keenam belas belas *feature* perjalanan ditemukan penggunaan kata dan kalimat yang maknanya mudah dipahami pembaca. Sebagai contoh, dalam (Fp11) terdapat yang kalimat yang mudah dipahami maksudnya. Berikut kutipannya.

Situ Cicerem memiliki air berwarna biru yang menjadi ciri khasnya (*Detik.com*, edisi 16 Januari 2023).

Kutipan tersebut memiliki kalimat efektif yang secara penyusunannya mudah dihami. Maknanya dapat dipahami dengan baik, tidak ambigu atau membingungkan pembaca. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kata yang maknanya sulit dipahami oleh beberapa kalangan pembaca. Sebagai contoh, dalam (Fp7) terdapat kata ekskavasi yang maknanya sulit dipahami. Berikut kutipannya.

Proses ekskavasi di Situs Cipari sendiri dimulai pertama kali pada 1971, ketika itu seorang warga bernama Wijaya tidak sengaja menemukan jenis batuan yang diduga berasal dari zaman megalitik (*Detik.com*, edisi 08 November 2022).

Kata **ekskavasi** memiliki makna yang besar kemungkinan tidak dipahami oleh beberapa kalangan pembaca. Sehingga kata tersebut dapat diganti menjadi **penggalian benda purbakala** agar lebih mudah dipahami oleh semua kalangan pembaca. Selain itu, dalam (Fp9) terdapat kalimat yang tidak efektif dan tergolong ambigu. Kalimat yang digunakan dapat membingungkan pembaca. Berikut kutipannya.

Selain itu, karena di lokasi tersebut juga terhampar rumput di tanah datar, cocok untuk dijadikan tempat berkemah (*Detik.com*, edisi 25 Desember 2022).

Kalimat tersebut cenderung dapat membingungkan pembaca sehingga perlu disederhanakan menjadi “**Selain itu, terdapat hamparan rumput yang cocok dijadikan tempat berkemah**” agar lebih mudah dipahami.

d. Singkat

Singkat berarti menggunakan kalimat ringkas yang hemat kata dan tidak bertele-tele. Singkat artinya bahasa yang digunakan harus langsung mengarah kepada pokok informasi, tidak bertele-tele (Sumadiria, 2011: 54). Berdasarkan hasil analisis, enam belas *feature* perjalanan dalam *Detik.com* hampir secara keseluruhan sudah cukup memenuhi ciri singkat. Hal itu terbukti dari penggunaan kalimat yang pendek, hemat kata, dan tidak bertele-tele. Berikut pembahasannya.

Sebagai contoh, dalam (Fp9) terdapat penggunaan kalimat pendek. Berikut kutipannya.

Namanya adalah Pantai Karang papak. Berlokasi di Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut (*Detik.com*, edisi 25 Desember 2022).

Kutipan tersebut tersusun atas dua kalimat pendek yang tidak memiliki lebih dari tujuh kata. Akan tetapi, masih ditemukan kalimat yang tidak hemat kata dan bertele-tele. Sebagai contoh, dalam (Fp2) terdapat penggunaan kalimat yang cenderung bertele-tele. Berikut kutipannya.

Ia **yang terlahir tidak jauh dari lokasi benteng** masih teringat saat kecil **dimana** benteng tersebut sering dijadikan sebagai tempat bermain (*Detik.com*, edisi 19 Maret 2022).

Kutipan tersebut cenderung bertele-tele, tidak langsung kepada inti bahasan. Sehingga kata yang digaris bawah perlu dihilangkan agar lebih efektif. Ada pun dalam (Fp7) terdapat pengulangan kata **perhiasan** yang menyebabkan pemborosan. Berikut kutipannya.

Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya perhiasan berupa gelang batu **yang difungsikan sebagai perhiasan** (*Detik.com*, edisi 08 November 2022).

Kata yang digaris bawah dalam kalimat tersebut merupakan penggunaan yang tidak perlu sehingga harus dihilangkan agar lebih hemat.

e. Menggunakan Kalimat Aktif

Kalimat aktif merupakan kalimat dengan imbuhan *me-* yang menempatkan subjek sebelum predikat (Sumadiria, 2011: 57). Menggunakan kalimat aktif berarti harus mengutamakan kata kerja aktif dibanding pasif. Berdasarkan hasil analisis, enam belas *feature* perjalanan dalam *Detik.com* secara keseluruhan sudah memenuhi ciri menggunakan kalimat aktif. Hal itu terbukti dari penggunaan kalimat berimbuhan *me-*, berpola SPOK, dan kata kerja.

Ada pun sebagai contoh, dalam (Fp15) terdapat kalimat yang menggunakan kalimat aktif dengan imbuhan *me-*. Berikut kutipannya.

“Pada 8 Desember 2017, Gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan meresmikan Gedung Sate dengan menghadirkan tema Smart Museum” (*Detik.com*, edisi 17 Maret 2023).

Imbuhan *me-* dalam kalimat tersebut terdapat dalam kata meresmikan. Kata tersebut berperan sebagai kata kerja. Hal itu menjadi tanda bahwa adanya suatu tindakan berupa peresmian Gedung Sate oleh subjek, yaitu Gubernur Jawa Barat,

Ahmad Heryawan. Selain itu, kalimat tersebut juga mengandung pola SPOK yang lengkap.

Pemanfaatan Hasil Penelitian

Hasil analisis struktur dan kebahasaan *feature* perjalanan dalam *Detik.com* disusun dan direkomendasikan sebagai *e-modul* teks berita kelas VII SMP. *E-modul* yang disusun oleh peneliti berbentuk *flipbook* dengan efek halaman yang dapat dibolak-balik secara sistematis. *E-modul* ini disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, teks berita dipelajari oleh kelas VII (Fase D) pada semester genap. Pada Kurikulum Merdeka terdapat istilah baru, yaitu Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) sebagai pengganti Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Adapun Elemen Capaian Pembelajaran dalam *e-modul* ini adalah menulis. Berdasarkan Elemen Capaian Pembelajaran Menulis tersebut. Maka, peneliti merumuskan Capaian Pembelajaran (CP) dalam *e-modul*, yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks berita ringan secara logis, kritis, dan kreatif. Berdasarkan Capaian Pembelajaran tersebut, peneliti menyusun poin-poin Tujuan Pembelajaran (TP) yang mesti dicapai oleh peserta didik, di antaranya peserta didik mampu mengidentifikasi serta menulis berita ringan sesuai dengan struktur dan kebahasaan. Ada pun proyek Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan dalam *e-modul* adalah kreatif, yaitu menulis teks berita ringan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa enam belas *feature* perjalanan dalam *Detik.com* telah memenuhi kelengkapan struktur dengan judul, intro, tubuh, dan penutup yang tersusun secara sistematis. Enam belas *feature* perjalanan dalam *Detik.com* memiliki struktur yang dikemas dengan judul menarik; intro yang merujuk pada gambaran singkat seputar objek wisata; tubuh yang merujuk pada pemaparan informasi seputar objek wisata; serta penutup yang merujuk pada puncak cerita perjalanan, ajakan atau saran kunjungan. Adapun pada enam belas *feature* perjalanan dalam *Detik.com* ditemukan ciri kebahasaan informal, menarik, sederhana, singkat, dan menggunakan kalimat aktif. Dalam hal ini, ciri kebahasaan yang paling dominan dilanggar adalah singkat, yaitu bertele-tele dan tidak hemat kata. Namun, secara keseluruhan enam belas *feature* perjalanan dalam *Detik.com* sudah dikemas dengan bahasa informal sekaligus menarik sebagai ciri kebahasaan *feature* yang membedakan dari jenis berita lain. Dengan demikian, struktur dan kebahasaan dari enam belas *feature* perjalanan dalam *Detik.com* yang dianalisis telah sesuai dengan kaidah penulisan *feature*.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2017). *Panduan Praktis Penyusunan E-modul Tahun 2017*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pahlevi, R. (2022). *Ini Media Online Paling Banyak Dikonsumsi Warga Indonesia*. Diakses pada Sabtu 3 Juni 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-media-online-paling-banyak-dikonsumsi-warga-indonesia>

- Sari, E. A. E. (2016). Gaya Bahasa dan Struktur *Feature* Perjalanan Majalah Intisari Edisi Januari 2016: Studi Kasus (Doctoral dissertation, Universitas Sanata Dharma).
- Similarweb. (2023). *Top Website Ranking, Most Visited News & Media Publishers Websites in Indonesia*. Diakses pada Jumat 2 Juni 2023. <https://www.similarweb.com/top-websites/indonesia/news-and-media/>
- Sumadiria, H. (2011). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.